

3

Skripsi

**ANALISA PENGARUH PENERAPAN KEBIJAKAN INFLATION
TARGETING FRAMEWORK (ITF) TERHADAP FLUKTUASI
NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP DOLAR AMERIKA
SERIKAT**



Olch:

ELMON RESKI

04 151 002

**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG**

2009



No. Alumni Universitas

Elmon Reski

No. Alumni Fakultas

BIODATA

a). Tempat/Tgl Lahir : Talu, Pasaman Barat, 21 Desember 1985 b). Nama Orang Tua : Bahron Djamil dan Nur Helmi c). Fakultas : Ekonomi d). Jurusan: Ilmu Ekonomi e). No.Bp : 04151002 f). Tgl lulus: 27 Januari 2009 g). Predikat Lulus : Sangat Memuaskan h).IPK : 3,12 i).Lama Studi : Empat tahun lima bulan j). Alamat Orang Tua : Jl. Wirataman Talu (0753) 60183

Analisa Pengaruh Penerapan Kebijakan Inflation Targeting Framework (ITF) Terhadap Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar AS

Skripsi S1 Oleh: Elmon Reski

Pembimbing: Prof. Dr. Nurzaman Bachtiar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penerapan kebijakan Inflation Targeting Framework dan pengaruh beberapa faktor ekonomis lain terhadap fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap dolar AS. Data yang digunakan adalah data sekunder dari tahun 1997(1) – 2007(4) yang bersumber dari publikasi Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik dan International Financial Statistic (IFS). Sedangkan metode yang digunakan adalah metode regresi linier berganda. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini secara keseluruhan variabel independen signifikan mempengaruhi pergerakan variabel dependen pada tingkat kesalahan 5 %. Sedangkan berdasarkan pengujian secara parsial masing-masing variabel independen, hanya ada satu variabel yang tidak signifikan yakni variabel selisih Money Supply. Dari penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa kebijakan Inflation Targetting Framework berpengaruh signifikan terhadap fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap dolar AS.

Skripsi telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada 27 Januari 2009.

Abstrak telah disetujui oleh pembimbing dan penguji :

Tanda Tangan			
Nama Terang	Prof. Dr. Nurzaman Bachtiar	Syon Syarid, SE, ME	Dra. Laksmi Dewi, M.Si

Mengetahui :

Ketua Jurusan : Prof. Dr. H. Firwan Tan SE, M.Ec DEA, Inq

Tanda Tangan

Alumnus telah mendaftar ke Fakultas / Universitas Andalas dan mendapat nomor Alumnus :

		Petugas Fakultas / Universitas	
No. Alumni Fakultas :		Nama	Tanda Tangan
No. Alumni Universitas :		Nama	Tanda Tangan

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Krisis ekonomi pada pertengahan tahun 1997 telah menyebabkan nilai tukar rupiah terdepresiasi dan secara otomatis meningkatkan inflasi serta membuat pertumbuhan ekonomi berkontraksi dari rata-rata sekitar 7.0% sebelum krisis menjadi -13.1% pada tahun 1998. Kondisi ini telah memberikan guncangan terhadap perekonomian Indonesia, tidak terkecuali sektor moneter dan sekaligus mengubah sistem nilai tukar rupiah dari sistem mengambang terkendali ke sistem nilai tukar mengambang penuh (*floating exchange rate*) yang dilakukan pada tanggal 14 Agustus 1997.

Pada masa krisis ekonomi tahun 1997, Bank Indonesia menggunakan uang primer (*base-money*) sebagai sasaran operasional kebijakan moneter. Namun demikian, dengan adanya perubahan-perubahan struktural pada masa setelah krisis seperti, penerapan *floating exchange rate* yang menyebabkan fluktuasi nilai tukar yang lebih tinggi, restrukturisasi dan fungsi intermediasi perbankan terkait dengan program rekapitalisasi dan pergeseran portfolio aset dari kredit ke obligasi, permasalahan sektor riil yang mengakibatkan turunnya permintaan kredit, dan munculnya berbagai inovasi produk perbankan, diantaranya reksadana, menyebabkan hubungan antara M_0 dengan P dan Y menjadi tidak stabil, sehingga dalam perkembangannya ditemukan bahwa hubungan antara *base money* dan inflasi semakin melemah (Tadjuddin, 2006).

Perubahan-perubahan struktural diatas membuat BI menarik kesimpulan bahwa peranan suku bunga lebih penting daripada jumlah uang yang beredar

dalam mempengaruhi inflasi. Untuk itu, diperlukan adanya perubahan kerangka kerja kebijakan moneter yang selama ini telah dianut menjadi *framework* baru yang sesuai dengan kondisi perekonomian Indonesia sekarang yaitu kebijakan *Inflation Targeting Framework*.

Inflation Targeting merupakan suatu strategi kebijakan moneter dalam mengantisipasi tekanan inflasi yang akan terjadi dengan memfokuskan secara langsung pada kestabilan harga, melalui penetapan sasaran inflasi yang diinginkan (Mishkin, 1994). Sesuai dengan UU No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia sebagaimana telah diubah dengan UU No. 3 Tahun 2004 pada pasal 7 disebutkan bahwa "tujuan Bank Indonesia adalah mencapai dan memelihara stabilitas nilai rupiah", yang tercermin dari tingkat inflasi dan nilai tukar yang terjadi. Pentingnya pengendalian inflasi didasarkan pada pertimbangan bahwa inflasi yang tinggi dan tidak stabil memberikan dampak negatif kepada kondisi sosial ekonomi masyarakat. Pertama, inflasi yang tinggi akan menyebabkan pendapatan riil masyarakat akan terus turun sehingga standar hidup dari masyarakat turun dan akhirnya menjadikan semua orang, terutama orang miskin, bertambah miskin. Kedua, inflasi yang tidak stabil akan menciptakan ketidakpastian (*uncertainty*) bagi pelaku ekonomi dalam mengambil keputusan. Pengalaman empiris menunjukkan bahwa inflasi yang tidak stabil akan menyulitkan keputusan masyarakat dalam melakukan konsumsi, investasi dan produksi, yang pada akhirnya akan menurunkan pertumbuhan ekonomi. Ketiga, tingkat inflasi domestik yang lebih tinggi dibanding dengan tingkat inflasi di negara tetangga menjadikan tingkat bunga domestik riil menjadi tidak kompetitif sehingga dapat memberikan tekanan pada nilai rupiah.

BAB VI

PENUTUP

VI.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan pada bab V maka dapat disimpulkan bahwa:

- Fluktuasi nilai tukar meningkat tajam sejak diberlakukannya sistem kurs mengambang bebas pada tahun 1997, dimana Bank Indonesia tidak lagi melakukan intervensi di pasar valas guna mengontrol nilai rupiah. Oleh karena itu, nilai tukar mata uang dalam sistem mengambang bebas ditentukan oleh mekanisme pasar, maka hal tersebut akan sangat bergantung pada kekuatan faktor-faktor ekonomi yang diduga dapat mempengaruhi pergerakan nilai tukar antara lain: perbedaan GDP, perbedaan Money Supply, dan perbedaan suku bunga Indonesia-Amerika serta variabel dummy ITF.
- Perekonomian Indonesia belum dirasa kuat untuk kebijakan moneter yang independen. Sistem kurs mengambang bebas dan tidak adanya campur tangan pemerintah mengontrol nilai tukar rupiah akan membuat fluktuasi nilai tukar rupiah semakin meningkat.
- Hasil penelitian ini sejalan dengan kesimpulan Bank Sentral (BI) yang menyatakan bahwa suku bunga lebih berperan dalam mempengaruhi nilai tukar dan inflasi.
- Keseluruhan variabel bebas signifikan pada tingkat α 5%, kecuali variabel selisih uang beredar (DM), artinya selisih GDP, selisih tingkat bunga dan

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, 2005, "Analisis Beberapa Faktor yang Berpengaruh pada Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika di Indonesia", ADLN Digital Collections
- Bambang Prijambodo, Jakarta 28 Juni 2006 "Evaluasi Implementasi ITF" Round Table Discussion (RTD) Bank Indonesia
- Cheung, Yin-Wong, 2002, "Empirical Exchange Rate Models Of The Nineties: Are Any Fit To Survive? NBER Working Paper 9393
- Christian M. Hafner, Jeroen V.K. Rombouts, October 7, 2003, "Estimation of temporally aggregated multivariate GARCH models", Belgian Program on Interuniversity Poles of Attraction.
- Dian Verawati Panjaitan dan Syamsul Hidayat Pasaribu, 2008, "Penentuan Sasaran Antara dalam Kebijakan Penargetan Inflasi di Indonesia" Working Paper Series IPB.
- Diethelm Wurtzl, Yohan Chalabi, and Ladislav Lukšan, January 2006, "Parameter Estimation of ARMA Models with GARCH/APARCH Errors An R and SPlus Software Implementation", Journal of Statistical Software.
- Dornbusch, rudiger, 1980, "Monetary Policy Under Flexible Exchange Rate", NBER Working Paper.
- Husman, Jardine Ariena, Estimasi Nilai Tukar Rupiah Pasca Krisis: Pendekatan Model Komposit Desember 2005
- Hartadi A. Sarwono, dan Perry Warjiyo, 1997, "Mencari Paradigma Baru Manajemen Moneter Dalam Sistem Nilai Tukar Fleksibel: Suatu Pemikiran untuk Penerapannya di Indonesia, Makalah SESPIBI
- Isnowati, Sri, 2002, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika: Pendekatan Moneter 1987.2 - 1999.1", *jurnal Bisnis dan Ekonomi*.
- John Cady and Jesus Gonzales Garcia, December 2006, "The IMF's Reserves Template and Nominal Exchange Rate Volatility" IMF Working Paper
- Laporan Tahunan Bank Indonesia 2000 s/d 2008